

**PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SEBUDUH
KABUPATEN SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
NAMA HARIYATI
NIM. F1031131057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK**

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SEBUDUH KABUPATEN SANGGAU

Hariyati, F.Y. Khosmas, HusniSyahrudin
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email:h49533794@gmail.com

Abstract

The one of the most important things to get a job and income is education. Therefore, the authors are interested in research a problem with the title The Effect of Education Level on Community Household Income in Sebuduh Village, Sanggau Regency. The research is classified as descriptive correlational. The sample was determined using insendential sampling and taken many as 39 people. The data collection techniques used questionnaires and documentaries. The value for question items are scored using Likert scale. The data analysis used the SPSS 18 application. The results showed the education level has highest frequency is Senior High School level, namely 10 people (26%), while the lowest frequency is masters level 2 people (5%). The most of the household income in Sebuduh village, Sanggau Regency, are medium category 33% (13 people). The education level has effect on household income in Sebuduh Village, Sanggau Regency. Elementary school has a significant level of 0.000 <0.05, junior high school 0.009 <0.05, senior high school 0.03 <0.05, diploma 0.003 <0.05, bachelor 0.002 <0.05, masters 0.01 <0.05. Then it was concluded that level of education has significant effect on household income in Sebuduh village, Sanggau Regency.

Keywords: *Education, Income, Sebuduh Village.*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian merupakan hal penting dalam penyelenggaraan kebijakan Negara. Kondisi perekonomian sering menjadi indikator kualitas sebuah negara. Salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik material maupun spiritual secara adil. Tujuan akan tercapai jika Indonesia mampu memenuhi kebutuhan secara individu maupun kelompok. Kebutuhan seorang individu akan terpenuhi apabila memiliki pendapatan. Pendapatan diperoleh seseorang jika memiliki pekerjaan. Salah satu hal terpenting untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan adalah pendidikan. Pendidikan berguna untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik yang sehat secara jasmani maupun rohani, berilmu dan bermoral. Pendidikan sebenarnya bukan hanya terkait dengan kemampuan untuk memperoleh

pendapatan, namun pendidikan juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. Selain itu, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pendapatan, karena motivasi merupakan sesuatu yang berasal dari diri seseorang dan memberikan arahan pada perilaku. Motivasi yang ada dalam diri manusia bisa ditimbulkan oleh dorongan karena perbuatan dan motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut (intrinsik). Motivasi yang kuat juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan (ekstrinsik).

Pendapatan rumah tangga yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan masyarakat di suatu daerah tertentu. Menurut Fitriani (2016), pendidikan yang tinggi membantu individu dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Kemudian menurut Apriliyawati (2017), pendidikan yang tinggi

akan menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan pengalaman ilmu yang baik. Pendidikan yang tinggi juga berguna untuk memperoleh jenis pekerjaan yang baik sehingga pendapatan cukup.

Masyarakat Desa Sebuduh mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani terutama petani sawit dan karet. Penghasilan masyarakat tidak menentu karena tergantung dari harga jual komoditas tersebut. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi seperti SMA dan tamatan universitas bekerja sebagai karyawan perusahaan, instansi pemerintah dan mendapatkan upah yang sesuai dengan pekerjaannya. Namun, masyarakat yang berpendidikan rendah mayoritas bekerja secara mandiri menjadi petani sehingga terjadi permasalahan ekonomi terutama pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga dan menjadi permasalahan. Kemudian, berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul “Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau”

METODE PENELITIAN

Penelitian tergolong deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu (Arikunto, 2010: 245). Selanjutnya penelitian juga bersifat korelatif karena

mencari hubungan antara dua variabel yaitu menghubungkan variabel bebas dan terikat.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau. Sampel yang diambil sebanyak 39 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan *insendential sampling* yaitu berdasarkan kebetulan. Sampel yang diambil adalah orang-orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti saat penelitian dan bersedia dijadikan responden (Sugiyono, 2018:67).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat atau perantara media yang berupa kuesioner atau angket sebagai sumber data. Kuesioner atau angket akan digunakan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga Di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau. Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data berupa bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data masyarakat yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan Skala *Likert*. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban. Lima kategori jawaban yaitu:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan. Kaitannya dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel Pengaruh Jenjang Pendidikan Masyarakat

Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau namun diluar sampel penelitian. Uji validitas dan

reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS versi 18.

Setelah data terkumpul dilakukan penghitungan nilai kuantitatif, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang diteliti.

Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal uji-t. Tujuan uji-t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Analisis menggunakan Program SPSS 18.0 dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Jika signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak H_o diterima.

Analisis simultan (Uji-F) untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan. Kemudian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap terikat (Y). Analisis menggunakan program SPSS 18.00 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kesimpulan yang digunakan sebagai ketentuan yaitu:

1. Signifikansi $\leq 0,05$ berarti hipotesis *alternative* diterima dan menolak h_o .
2. Signifikansi $\geq 0,05$ berarti hipotesis *alternative* ditolak dan menerima h_o .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenjang pendidikan yang dicapai masyarakat yang bekerja Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenjang Pendidikan

No.	Variabel tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	9	23
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9	23
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	10	26
4	Diploma	4	10
5	Sarjana (S1)	5	13
6	Magister (S2)	2	5
Jumlah		39	100

Frekuensi tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 10 orang atau 26%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada tingkat pendidikan Magister (S2) yaitu 2 orang atau 5%.

Distribusi frekuensi pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi variabel Pendapatan Rumah Tangga

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
4.500.000 – 3.800.000	3	8	Sangat Tinggi
3.700.000 – 3.000.000	10	25	Tinggi
2.900.000 – 2.100.000	13	33	Sedang
2.000.000 – 1.300.000	12	31	Rendah
< 1.200.000	1	3	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sebuduh berpenghasilan kategori sedang. Masyarakat yang memiliki pendapatan tertinggi atau sangat tinggi berkisar 3.800.000-

4.500.000 perbulan berjumlah 3 orang (8%). Masyarakat berpendapatan kategori tinggi berkisar 3.000.000-3.700.000 perbulan berjumlah 10 orang (25%). Masyarakat berpendapatan kategori sedang berkisar

2.100.000-2.900.000 perbulan berjumlah 13 orang (33%). Masyarakat berpendapatan kategori rendah berkisar 1.300.000-2.000.000 perbulan berjumlah 12 orang (31%). Kemudian Masyarakat berpendapatan kategori

sangat rendah berkisar < 1.200.000 perbulan berjumlah 1 orang (3%).

Distribusi hasil uji normalitas data yang dilakukan terhadap jenjang pendidikan (X) dan pendapatan rumah tangga (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Uji Normalitas

Variabel	N	JB/ χ -hitung	χ -tabel	Prob.	α
Jenjang Pendidikan (X)	43	0,725	5,991	0,695	0,05
Pendapatan Rumah Tangga (Y)					

Berdasarkan tabel jenjang pendidikan (X) dan pendapatan rumah tangga (Y) terdistribusi normal. Nilai JB atau χ -hitung (0,725) < χ -tabel (5,991) dan nilai probabilitas

(0,695) > 0,005, yang berarti berdistribusi normal.

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Analisis Regresi

Variabel	Coefficients	Std.error	t-statistic	Prob.
(Constant)	51932,56	580554,1	0,08	0,92

Hasil uji statistik jenjang pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau menunjukkan bahwa pendidikan SD memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sebuduh. Tingkat SMP memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Tingkat SMA memiliki nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Tingkat Diploma memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Tingkat Sarjana (S1) memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Tingkat Magister (S2) memiliki nilai signifikan $0,01 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau.

Pendidikan yang rendah menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang berpendapatan besar, sehingga pendapatan masyarakat mayoritas juga tergolong sedang (berkisar 2.100.000-2.900.000 perbulan).

Masyarakat di Desa Sebuduh yang merupakan tamatan jenjang SMP dan SD pada umumnya bekerja sebagai petani baik petani sawit maupun petani karet. Masyarakat yang berpendidikan SMA dan tamatan universitas (diploma, sarjana dan magister) bekerja sebagai karyawan perusahaan dan instansi pemerintah. Hal ini sangat berkaitan dengan kondisi pasar kerja saat ini. Kondisi pasar kerja yang mengalami proses industrialisasi yang artinya lebih dibutuhkannya tenaga kerja terdidik dibandingkan tenaga kerja tak terdidik.

Berdasarkan kondisi pasar kerja, secara tidak langsung pendidikan yang tinggi akan memberikan banyak pilihan pekerjaan yang juga berpendapatan tinggi. Tenaga kerja terdidik cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, kebutuhan pendidikan akan semakin meningkat seiring perkembangan zaman karena pendidikan merupakan instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia mencapai tujuan dibidang sosial dan pembangunan ekonomi (Julianto dan Utari, 2019).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Jenjang pendidikan yang ada di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 26%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 23% dan Sekolah Dasar (SD) 23%. Masyarakat yang berpendidikan diploma hanya 10%, Sarjana 13% dan Magister 5%.

Namun terdapat hal lain yang juga bisa berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pendapatan mayoritas masyarakat Desa Sebuduh. Menurut Ananta (1993) terdapat beberapa hal yang menyebabkan pendapatan masyarakat tergolong rendah meski memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Hal tersebut yaitu lapangan kerja sektor modern yang terbatas yang tidak mampu menampung tenaga kerja terdidik karena tenaga kerja terdidik yang berjumlah besar dan muncul bersamaan, banyaknya lulusan pendidikan yang belum siap kerja sesuai harapan lapangan kerja dan pendidikan formal yang belum mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil serta mampu bekerja.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba serta tunjangan seperti kesehatan dan pensiun (Idrak, 2010). Berdasarkan hasil diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sebuduh berpenghasilan kategori sedang. Masyarakat berpendapatan kategori sedang berkisar 2.100.000-2.900.000 perbulan berjumlah 13 orang (33%). Kemudian, masyarakat juga banyak yang berpendapatan kategori rendah berkisar 1.300.000-2.000.000 perbulan berjumlah 12 orang (31%). Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Sebuduh juga memiliki tingkat Pendidikan yang rendah. Masyarakat sebagian besar berpendidikan menengah dan dasar. Masyarakat berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 10 orang atau 26%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 9 orang atau 23% dan Sekolah Dasar 9 orang atau 23%.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, secara umum tingkat pendidikan berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Masyarakat berpendidikan tinggi atau terdidik lebih mudah dalam mencari kerja dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Satrio Adi Setiawan (2014) yang berjudul Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap lama

mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Magelang.

Pemerintah berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat. Namun, saat ini sistem pembelajaran pada setiap tingkat pendidikan belum sepenuhnya efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa. Proses pembelajaran di sekolah belum mampu membangun potensi kepribadian terutama wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepribadian anak bangsa. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga bermanfaat karena secara sengaja maupun tidak sengaja dapat membantu menyebarkan pengetahuannya sewaktu mereka bergaul dalam masyarakat. Orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga lebih mudah memahami sikap orang lain sehingga lebih menciptakan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat yang bekerja di instansi pemerintah, swasta atau perusahaan dan petani atau pekebun di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pendidikan SD yaitu $0,000 < 0,05$, SMP $0,009 < 0,05$, SMA $0,03 < 0,05$, diploma $0,003 < 0,05$, sarjana (S1) $0,002 < 0,05$ dan magister (S2) $0,01 < 0,05$ yang berarti bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sebuduh. Hasil sesuai dengan penelitian Handoko dan Purwati (2019) yang berjudul tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut, tingkat pendidikan tidak bisa menjadi acuan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi akan memiliki pendapatan yang tinggi.

Hasil analisis juga sama dengan hasil penelitian Tumiwa (2015) yang berjudul

tentang Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan Sebuah Analisa Jalur. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan rumah tangga. Nilai tingkat signifikansi 0,043 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan.

Kemudian, juga sama dengan hasil penelitian Julianto dan Utari (2019) yang berjudul Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu. Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka tingkat pendapatan juga akan meningkat.

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang sehingga juga berkaitan dengan tingkat pendapatan seseorang. Pendapatan atau upah berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka memungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan memberi konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diperoleh dan diprioritaskan untuk tenaga berpendidikan (Julianto dan Utari, 2019). Pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan melainkan juga memperbaiki kepribadian anak bangsa, mendukung terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat serta menciptakan nilai tambah ekonomi yang cukup besar (Tarigan, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu Jenjang pendidikan yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 10 orang atau 26%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada jenjang pendidikan Magister (S2) yaitu 2 orang atau 5%. Pendapatan rumah tangga di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau sebagian besar masyarakat berpendapatan

kategori sedang 33% (13 orang). Kategori pendapatan sangat tinggi 8% (3 orang), kategori pendapatan tinggi 25% (10 orang), kategori pendapatan rendah 31% (13 orang) dan kategori pendapatan sangat rendah 3% (1 orang). Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau. Tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) memiliki tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, pendidikan sekolah menengah atas (SMA) memiliki tingkat signifikan $0,03 < 0,05$, pendidikan Diploma memiliki tingkat signifikan $0,003 < 0,05$, pendidikan serjana (S1) memiliki tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, pendidikan Magister (S2) memiliki tingkat signifikan $0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu bagi masyarakat diharapkan menyadari bahwa pendapatan sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan, agar memperoleh pendapatan yang tinggi, maka perlu menumbuhkan suatu dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan lebih efisien lagi, agar bisa memperoleh pendapatan yang tinggi dan bisa memenuhi semua kebutuhan baik itu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lainnya yang berhubungan dengan pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada para dosen Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial yang telah membimbing dalam penulisan penelitian, serta kepada orangtua dan keluarga yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananta, A. (1993). *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, S. (2013). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Daryanto & Farid, Mohammad. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan diDjaali*.(2013). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Dedi Julianto, Puti Anissa Utari (2019). "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat." *IKRAITH EKONOMIKA Vol. 2 No. 2 Hal 122-131*
- Djumransjah, H, M. (2004), "Pengantar Filsafat Pendidikan." Malang, Banyumedia Publishing
- Fitriani, M., (2016).*Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang
- Fitrisar1, Ria, Annes. (2015).*Skripsi, Pengaruh pelatihan dan pengalaman kerja terhadap pendapatan karyawan yoehas advertising*.Universitas Jambi, JAMBI.
- Gilarso, T. (2004).*Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro Edisi Revisi*.Jakarta, Kanisius.
- Gomes, Foustino, Cardoso. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, S.P, Malayu. (2005). *Organisasi & Motivasi dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT
- Idrak, M (2010). *Ekonomi Hafalan Luar Kepala*. Messe Media :Yogyakarta.
- Johan Tumiwa R (2015). "Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan Sebuah Analisa Jalur." *Jurnal of Asean Studies on Maritime Issues Vol 1 No 1 Hal 15-23*
- Kadir, A. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Remaja Rosdakarya.
- Siagian Sondang R. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara.
- Slameto.(2013). *BelajardanFaktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suparyanto.(2014). *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*. IN MEDIA: Bogor.
- Tarigan, R. (2006). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian." *Jurnal Wawasan Vol. 11 No.3*